

## RINGKASAN

### IDENTIFIKASI *MEDICATION ERROR* FASE *PRESCRIBING* DI PUSKESMAS BUDURAN SIDOARJO

**Nanda Septia Dwi Siswandari**

Pelayanan kefarmasian di Instalasi Farmasi dilaksanakan oleh Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian sesuai undang-undang yang berlaku untuk meminimalkan kesalahan pengobatan. Kesalahan pengobatan biasa disebut dengan *medication error*. Menurut NCC MREP, *Medication error* merupakan kejadian kesalahan pengobatan yang merugikan dan membahayakan bagi pasien ketika obat dalam pengawasan tenaga kesehatan atau pasien. Kesalahan pengobatan banyak ditemukan pada fase *prescribing error*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik kelengkapan resep berdasarkan skринing administrasi, farmasetik dan klinis sehingga diketahui jumlah resep yang berpotensi mengalami kejadian *medication error* dalam pelayanan resep di Puskesmas Buduran.

Jenis penelitian ini adalah non-eksperimental dengan rancangan analisis deskriptif yang mana pengambilan data bersifat retrospektif dengan melakukan penelusuran lembar resep terdahulu. Sampel pada penelitian kali ini diambil dengan menggunakan metode *random sampling* yaitu dengan cara memilih sampel secara acak menggunakan aplikasi *online piliapp.com* kemudian resep tersebut dicatat dan diteliti lebih lanjut kelengkapan resepnya dan interaksi obatnya menggunakan aplikasi *Drugs.com*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek administrasi ditemukan semua lembar resep tidak dilengkapi dengan penulisan ruangan atau unit asal resep dan jenis kelamin sedangkan pada semua resep dilengkapi dengan penulisan nama pasien, nama dokter dan tanggal penulisan resep. Pada aspek farmasetik ditemukan ketidaklengkapan pada penulisan kekuatan obat sebanyak 183 resep, bentuk sediaan sejumlah 169 resep dan jumlah obat sebanyak 79 lembar resep sedangkan pada 188 lembar resep di temukan kelengkapan penulisan aturan atau cara pakai penggunaan obat. Pada aspek klinis ditemukan adanya interaksi obat pada 71 lembar resep dari total sampel 190 resep.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada lembar resep yang berasal dari poli umum dan poli gigi dapat disimpulkan bahwa masih ditemukan ketidaklengkapan dalam penulisan resep. Kelengkapan penulisan resep pada aspek administrasi dengan persentase 100% terdapat pada variabel nama pasien, nama dokter dan tanggal penulisan resep. Pada aspek farmasetik masih ditemukan ketidaklengkapan penulisan resep pada variabel bentuk sediaan (89%), kekuatan obat (96%), jumlah obat (42%), aturan dan cara penggunaan obat (1%). Sedangkan pada aspek klinis ditemukan adanya interaksi obat dengan persentase 37% atau sebanyak 71 lembar resep.